

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai dampak pengembangan desa wisata Kembangarum bagi kehidupan perekonomian dan sosial budaya masyarakat lokal, memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengembangan desa wisata Kembangarum yang dilakukan dinilai cukup baik. Pengembangan terus dilakukan oleh pihak desa wisata mulai dari pembangunan sarana dan prasarana, daya tarik wisata baru dan lain sebagainya demi terciptanya kepuasan wisatawan.
- b. Pengembangan pariwisata di Dusun Kembangarum secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang dirasakan lebih cenderung ke dampak positif, selain itu dampak negatif juga dirasakan bagi perekonomian dan sosial budaya

masyarakat lokal. Dampak positif dari pengembangan desa wisata Kembangarum, diantaranya: Meningkatnya pendapatan masyarakat; Peluang kerja menjadi pegawai di desa wisata; Investasi yang masih terbatas sehingga berdampak pada meningkatnya kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; Dengan adanya desa wisata pembangunan infrastruktur mulai dilakukan oleh masyarakat lokal; Struktur populasi masih stabil, belum berdampak pada perubahan jumlah penduduk; Masyarakat yang bekerja sebagai petani dan perkebunan salak masih banyak ditemukan, belum berdampak penuh terhadap struktur mata pencaharian; Terjaganya tata nilai masyarakat lokal. Interaksi masyarakat dengan wisatawan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masing-masing individu, pertukaran budaya yang terjadi masih dapat terkontrol dalam kehidupan sehari-hari. Terus berkembangnya desa wisata dampak positif yang dirasakan mulai berkurang terhadap pendapatan dan peluang kerja bagi masyarakat lokal. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap pariwisata.

- c. Sedangkan dampak negatif dari pengembangan desa wisata Kembangarum berupa kenaikan harga-harga masih belum optimal. Distribusi manfaat atau keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata dirasa masih kurang. Kurangnya pemerataan dalam pemberdayaan masyarakat mulai muncul kecemburuan sosial antara individu dan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil untuk mengembangkan pariwisata dusun Kembangarum, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

Sebaiknya dalam pengembangan desa wisata Kembangarum dengan mengoptimalkan kepentingan masyarakat lokal tetap dijalankan secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat lokal hendaknya selalu digiatkan demi terciptanya masyarakat wisata yang berkompeten, serta siap dalam mengoptimalkan peluang-peluang ekonomi yang ada dari kegiatan pariwisata. Pemerataan dalam pemberdayaan lebih ditingkatkan lagi sehingga tidak memunculkan kecemburuan sosial antar masyarakat dan menciptakan keharmonisan. Menjaga tata nilai, adat istiadat dan budaya masyarakat yang sudah ada agar tetap lestari sampai generasi selanjutnya.

Masyarakat sebaiknya lebih siap dalam menghadapi pariwisata yang ada dilingkungannya. Lebih terbuka untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi dari adanya kegiatan pariwisata agar mendapatkan manfaat dan pendapatan lebih. Masyarakat tetap menjaga nilai-nilai, adat istiadat dan budaya yang ada supaya tidak terkontaminasi dengan budaya asing yang nantinya dapat merusak tatanan nilai yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni, N. 1998. Geografi Kota dan Desa. Bandung: Penerbit Alumni ITB
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Alfabeta. Bandung
- Nyoman. S. Pendit. 2002 *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Pramita
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rai Utama I.G.B dan Eka Mahadewi N.M. 2012. *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta : Andi.
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradnya Pramita Jakarta.
- _____. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Sumber Skripsi:

- Arlini, Wike Pramudya. 2003. *Analisis Efektifitas Promosi Desa Wisata Magelang*. Jawa Tengah: Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata TRISAKTI.
- Hary, Hermawan. 2015. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal (Study Kasus di Desa Wisata Nglanggeran).
- Irianto. 2011. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 7 No.3 November 2011.
- Patrusi, Samsul A. 2001. Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Progam Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar Bali.
- Wawan, Kurniawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Sumber Internet:

- Abdul, Hamid Razak. 2016. Pengembangan Pariwisata Harus Bottom-Up (<http://m.solopos.com>, diakses 25 Agustus 2017)
- Holy, Kartika. 2016. Semakin Banyak Wisatawan Menyukai Wisata di Pedesaan (<http://m.harianjogja.com>, diakses 25 Agustus 2017)
- Nikolas, Setiaji. 2013. Menikmati Suasana Desa Wisata Kembang Arum (<https://www.kompasiana.com>, diakses 20 Oktober 2017)
- <https://dewikembar.wordpress.com/2013/05/29/pratista-dan-desa-wisata-pondidikan/> (diakses 2 September 2017)
- <https://dewikembar.wordpress.com/2013/05/16/farm-trip-ala-dewi-kembar/>(diakses 2 September 2017)

Wawancara 1

A. Wawancara Pengelola Desa Wisata Kembangarum

Nama : Hery Kustriyatmo

Pekerjaan : Guru dan Ketua desa wisata Kembangarum

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya desa wisata Kembangarum?

Awal mula berdirinya desa wisata Kembangarum karna saya guru lukis pengen mengajar di luar ruangan. Kemudian saya membawa serombongan murid dan orang tuanya untuk belajar melukis di Kembangarum. Tetapi jangan bayangkan disini sudah ada seperti sekarang. Kegiatan tersebut mendapat respon dari orang tua murid, akhirnya saya berpikir untuk menjadikan tempat tersebut untuk sanggar saya. Kemudian saya menghubungi warga, dari warga mendapat respon yang baik. Lama kelamaan saya berani menciptakan bagaimana supaya anak-anak terhibur, orang tua terhibur tambah imajinasi lewat kegiatan tidak hanya melukis saja. Nah, terjadi bla bla bla bla 2005 kita sepakat

mendirikan desa wisata , terus kita rapat dengan warga disepakati dengan kerjasama.

2. Bagaimanakah pengembangan desa wisata Kembangarum?

Pengembangan desa wisata mulai direspon baik dari kita mulai bebenah terus dan mulai banyak tamu. Tahun 2006-2007 mulai mengikuti lomba antar desa wisata dan kita juara pertama, terus kita berbenah lagi apa yang masih kurang kita penuhi tahun 2007-2008 mulai ikut lomba lagi terus 3 kali kita menang terus sampai akhirnya kita tidak dibolehkan ikut lomba, sampai diikutkan tingkat provinsi. Selanjutnya kita mulai bikin organisasi, lomba pertama itu kita belum memiliki organisasi baru tim kreatif. Mulai muncul organisasi, nah disitu mulai berjalan mengembang yang dulunya Cuma penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, keuangan, tim kreatif, mulai disitu ada si pertanian, si perkebunan, permainan out bond, wisata air dan terus membengkak.

3. Daya tarik wisata apa sajakah yang ada di desa wisata Kembangarum?

Daya tarik wisata yang ada disini, seperti pertanian, cara mencangkul mengolah tanah termasuk membajak sawah itu dijual, ,enanam padi, budi daya salak sampai ke pengolahan salak. Ada juga perikanan, cara budi daya ikan sampai pengolahan, terus untuk permainannya memet ikan, peternakan, memberi makan kambing dan kelinci, wisata kuliner, seni budaya ada kuda lumping, karawitan dan wayang kulit.

4. Siapakah pemain seni budaya di desa wisata Kembangarum?

Yang memainkan orang sini. Justru yang namanya desa wisata itu kegiatannya di backup warga sini, kecuali kekurangan personil bisa mengambil ke tetangga sebelah.

5. Selain seni budaya apakah ada pemberdayaan yang lainnya?

Ada home stay dirumah-rumah warga, ada sekitar 55 rumah yang digunakan. Jadi setiap rumah disini itu siap untuk dihuni oleh para tamu. Namun saat ini sudah dibuat seperti batako sehingga kurang menarik untuk wisatawan. Sehingga disini dibuatkan bangunan tradisional agar tidak semuanya punah.

6. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan agar masyarakat sadar wisata?

Agar masyarakat sadar wisata biasanya dilakukan sosialisasi dari perkumpulan rutin masyarakat.

7. Apakah dalam mengembangkan desa wisata ada kesulitan dalam mengajak masyarakat?

Kesulitan mengajak warga pasti ada, saya mendatangi satu per satu rumah warga, melihat karakteristik masing-masing, tau seuk beluk keluarganya sampai hobinya saya tau. Kenapa seperti itu, supaya nanti kita bias menyesuaikan akan di tempatkan di bagian mana apabila bekerja di sini.

8. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dari adanya desa wisata Kembangarum?

Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pariwisata yang ada disini. Karna kita kan punya banyak daya tarik wisata jadi juga perlu adanya keterlibatan masyarakat untuk kelancaran kegiatan.

9. Bagaimanakah bentuk pemberdayaan masyarakat desa wisata Kembangarum?

Pemberdayaan disesuaikan dengan kebutuhan, kita mengembangkan kalau direspon tamu ya kebutuhan tamu harus kita penuhi karna kita bukan hotel, kita pure pemberdayaan masyarakat tetapi ya harus yang benar-benar memiliki potensi dan bertanggungjawab penuh dalam pekerjaannya.

10. Apakah ada permasalahan yg timbul dari adanya pengembangan desa wisata Kembangarum?

Setiap ada pengembangan pasti ada pengembangan kasus juga, gak mungkin semua orang akan mulus dikarenakan semua kebutuhan. Contoh tempat parkir, kita mau mengembangkan, permasalahan kita tidak ada tempat yang mau dijual sedangkan tamu membludak melebihi apa yang kita inginkan. Ada juga mulai muncul anak-anak muda yang barusan menikah ini kan Pkk muda, harus diberdayakan untuk kedepannya sudah disiapkan untuk mengganti Pkk yang tua. Kadang ada juga yang masih gengsi bekerja di lingkungannya tapi ada juga orang mampu, rajin dan masih mau bekerja. Jadi kasus seperti itu pihak wisata tidak bias mengeluarkan pegawai, kita wajibnya membina karena yang dijual disini keramah tamahan dan kenyamanan.

Wawancara 2

A. Wawancara Pengelola Desa Wisata Kembangarum

Nama : Sungkeni

Pekerjaan : Pemandu Outbond Desa Wisata Kembangarum

B. Hasil Wawancara

1. Siapakah pemilik atau pengelola desa wisata Kembangarum ?

Pengelolanya Pak Hery, cuma Pak Hery beli tanah milik kas desa terus posisinya kebetulan di Dusun Kembangarum jadi ya kayak ada kerjasama gitu sama warga.

2. Apakah masyarakat ikut terkitab dalam pengembangan desa wisata?

Masyarakat ikut terlibat walaupun Cuma beberapa persen saja, cuma di sekitar lokasi saja.

3. Bagaimanakah bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat di desa wisata Kembangarum?

Pemberdayaan yang ada di desa wisata kayak pemandu wisata, anak-anak kecil pemain seni budaya, nggamel nari ada nanti yang jadi tukang parkir, outbond. Kalo untuk ibu-ibu pemberdayaannya kayak Pkk. Pemberdayaan yang lain kepada masyarakat modelnya, ada tamu ya nanti ad akas buat desa kayak kas pemuda, Rt. Rw, Bapak-bapak sama infaq masjid. Menurut saya pemberdayaan terhadap masyarakat masih kurang diajak kerjasama.

4. Bagaimanakah pengembangan desa wisata Kembangarum?

Pengembangan desa wissata menurutku sudah bagus, karna tamu tidak bias dibohongi, emang banyak terus yang berkunjung ke desa wisata Kembangarum. Ada dukungan dari pemerintah dalam pengembangan desa wisata, Pak Hery sebagai pengembang dan bekerjasama dengan masyarakat. Pemasarannya juga udah luas, kebanyakan pemasaran di luar Jogja.

5. Apakah potensi yang ada di desa wisata Kembangarum?

Potensi alam yang ada terutama sungainya, untuk yang buatan ya bangunan-bangunan yang modelnya rumah-rumah joglo yang digunakan untu penginapan tamu.

6. Apakah tidak ada pemanfaatan rumah warga untuk dijadikan penginapan?

Awalnya penginapan memanfaatkan rumah-rumah warga tapi lama-lama sebelum aku kerja disana, gak tau sih kok jadi terfokus disana, mungkin biar lebih enak ngurusnya.

7. Apakah ada pemanfaatan lain yang dapat memberikan penghasilan untuk masyarakat di desa wisata?

Pemanfaatan kebun warga mungkin, soalnya kalau tamu ada yang minta petik salak kan otomatis masyarakat dapet juga, selain salak sayuran juga bias. Pemanfaatan lahan parkir juga bias, kalau ada tamu banyak biasanya baru pake lahan masyarakat yang luas.

8. Bagaimanakah dampak ekonomi dari pengembangan desa wisata Kembangarum?

Dampak dari adanya desa wisata belum menyeluruh, masih kurang semangat warganya.

9. Bagaimanakah dampak sosial budaya masyarakat des wisata Kembangarum?

Sosial budayanya, kalau dulu masyarakatnya ketika ada tamu menyambut tamu dengan baju-baju Jawa git, tapi sekarang sudah berkurang mungkin Cuma hari-hari tertentu dan tergantung tamu saja.

10. Apakah ada pengaruh terhadap kesenian di desa wisata Kembangarum?

Kesenian dan budaya tidak terpengaruh, masih sacral belum merubah nilai-nilai yang ada. Malah justru mempertahankan disana ada karawitan, wayang kulit, jatilan dan lain-lain.

Wawancara 3

A. Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama : Sudiono

Pekerjaan : Ketua RW

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimanakah pengaruh pengembangan desa wisata kembangarum bagi sosial budaya masyarakat ?

Pengaruh pengembangan terhadap sosial budaya yang dirasakan ya kita bias berinteraksi dengan wisatawan dari mana aja, ada pengalaman dan pengetahuan ketika kita berinteraksi dengan wisatawan. Kita juga bisa

mengenalkan kebudayaan yang ada di sini ke wisatawan apa lagi wisatawan dari luar negeri.

2. Apakah adanya desa wisata kembangarum memberikan dampak terhadap struktur populasi masyarakat lokal ?

Belum berpengaruh terhadap struktur populasi. Penduduk yang ada di desa wisata masih asli masyarakat lokal walaupun ada penduduk baru itu merupakan penduduk lokal yang sempat pergi ke luar kota dan kembali lagi ke Kembangarum.

3. Apakah pengembangan desa wisata kembangarum merubah tatanan nilai-nilai budaya masyarakat lokal ?

Belum ada perubahan tata nilai karna ada wisata, masyarakat masih mentaati norma-norma dan tata krama yang ada disini. Masyarakat ya masih sama belum ada perubahan masih punya sopan santun terhadap orang lain.

4. Apakah adanya desa wisata berdampak pada individu dan keluarga di desa wisata kembangarum ?

Beberapa keluarga ataupun individu dipekerjakan di desa wisata kembangarum. Sebagian keluarga juga berharap salah satu anggota keluarganya dapat bekerja di desa wisata kembangarum, tetapi dalam pemberdayaan masyarakat dirasa masih kurang merata terhadap kesempatan kerja sehingga muncul kecemburuan sosial antar individu ataupun keluarga.

Wawancara 4

A. Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama : Wiyono

Pekerjaan : Ketua RT

B. Hasil Wawancara

1. Apakah adanya desa wisata Kembangarum memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat?

Secara tidak langsung ya meningkatkan, karna seperti salak kan biasanya nanti lebih tinggi harganya dari pada dijual ke pasar. Dampak ekonomi

yang lain ya seperti ibu-ibu Pkk yang berkecimpung bias untuk memasak tamu, yang jadi pemandu wisata, petugas kebersihan, ada juga tukang pijat.

2. Apakah masih ada dampak ekonomi seperti pemanfaatan lahan warga misalnya?

Pemanfaatan lahan mungkin kebun warga seperti kebun salak, memetik salak dikebun warga sekarang sudah tidak ngetren lagi. Kalau dulu emang suka dikebun warga, sekarang petikannya langsung dimasukkan ke kas wisata kemudian wisata yang beli ke masyarakat langsung untuk oleh-oleh.

3. Apakah dengan adanya desa wisata kembangarum memberikan dampak terhadap struktur mata pencaharian masyarakat lokal?

Tidak ada perubahan struktur mata pencaharian dari adanya desa wisata kembangarum. Sebagian besar masyarakat masih bekerja sebagai petani. Masyarakat juga tidak banyak yg bekerja di desa wisata kembangarum, kalau ada waktu luang ya sedikit-sedikit untuk kerja sampingan. Kalau ada pekerjaan lain ya mendig bekerja diluar karena memang belum bias diandalkan

4. Apakah desa wisata Kembangarum berdampak pada pembangunan pada umumnya?

Kalau pembangunan seperti infrastruktur jalan, penerangan, pralonisasi untuk air dan pembuatan gorong-gorong untuk mengantisipasi banjir kan itu punya desa karna pembangunan itu dari desa, ya ada bantuan sedikit dari desa wisata, yang pokoknya kan ini punya kampung kalau wisata membantu ya diterima. Biasanya wisata ngasih kas desa ke beberapa canel seperti kelompok bapak-bapak, kelompok Pkk, kelompok pemuda dan infaq masjid tergantung event rame ya kita dapat banyak.

5. Kalau untuk dampak sosial budaya di sini bagaimana setelah adanya desa wisata?

Tidak ada pengaruhnya disini ada wisata, kehidupan masyarakat masih biasa saja.

6. Apa sajakah seni dan budaya yang ada di Kembangarum?

Kesenian yang pasti disini ya kelompok karawitan saja. Untuk kesenian atau kebudayaan lain ya kalau ada permintaan dari wisata saja. Kalau yang aktif dimasyarakat itu karawitan, setiap seminggu sekali itu pasti latihan untuk hiburan warga sini. Kalau ada permintaan dari wisata baru kita tampil.

Wawancara 5

A. Wawancara Masyarakat

Nama : Sumiati

Pekerjaan : Petani Salak dan ibu Pkk

B. Hasil Wawancara

1. Apakah dampak ekonomi dari adanya desa wisata Kembangarum?

Untuk ibu-ibu Pkk ada pemasukan dari desa wisata cuma kalau ada pesanan makan saja, itupun Cuma beberapa persen saja dibilang upahnya masak. Dari kita harus pintar-pintar mengolah uang supaya pesanan tercukupi dan kita juga mendapat sisa.

2. Kalau untuk dampak ekonomi yang lain selain Pkk ada yang bekerja di desa wisata?

Kalau anak-anak yang tamat sekolah kebanyakan bekerja di luar Kembangarum, kalau anak yang orang tuanya mampu ya meneruskan sekolah ke yang lebih tinggi. Cuma sebagaian warga saja yang bekerja di desa wisata, itu juga Cuma kerja sampingan dan kalau pas ada wisatawan saja.

3. Apakah pekerjaan utama masyarakat di desa wisata Kembangarum?

Semua warga di Kembangarum bekerja sebagai petani, terus ada desa wisata membuat desa menjadi lebih maju. Dulu kan desa ini miskin dan tertinggal.

4. Apakah pengembangan pariwisata berdampak pada sosial budaya masyarakat?

Tidak ada pengaruh yang membuat budaya asyarakat hilang, seperti kegiatan gotong royong masih aktif setiap minggu kalau ada gotong royong orang-orang pasti ikut membantu, interaksinya juga masihsama kayak dulu.

5. Apakah adanya desa wisata menjadikan kepadatan penduduk?

Belum ada penduduk yang berpindah tempat kesini, semua masih masyarakat sini. Pemandang baru paling ya masih punya keluarga disini.

Wawancara 6

A. Wawancara Masyarakat

Nama : Taufik

Pekerjaan : Wirausaha

B. Hasil Wawancara

1. Apakah dalam pengembangan desa wisata Kembangarum masyarakat terlibat?

Keterlibatan masyarakat saya rassa masih kurang, jadi warga tidak banyak yang terlibat. Sperti pemandu wisata saja berasal dari luar Kembangarum, yang orang lokal Cuma beberapa saja.

2. Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat di desa wisata Kembangarum?

Pemberdayaan tidak untuk masyarakat, karna pihak Kembangarum mendatangkan investor sendiri dan dikelola sendiri, baru kalau ada pesanan makanan minta dibuatkan Ibu-ibu Pkk.

3. Apakah masyarakat merasakan dampak dari adanya desa wisata?

Tidak semua warganya merasakan dampak dari adanya desa wisata Kembangarum, dari pihak wisata Cuma memberikan kas untuk kampung

4. Apakah dampak ekonomi dari pengembangan desa wisata Kembangarum?

Mungkin pemanfaatan kebun salak warga untuk dijadikan paket wisata, sekarangpun sudah jarang. Dulu emang bagus, seperti halaman-halaman warga untuk tempat outbond dan rumah warga digunakan untuk penginapan. Tapi lama kelamaan desa wisata bikin sendiri homestay, tempat out bond dan segala macamnya sudah punya sendiri.

5. Apakah adanya desa wisata berdampak pada sosial budaya masyarakat?

Tidak ada pengaruh dari adanya desa wisata terhadap gaya hidup masyarakat, perubahan gaya hidup karena adanya perubahan jaman.

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1 Wawancara dengan Bpk Hery Kustriyatmo



Gambar 2 Wawancara dengan Bpk Hery Kustriyatmo di desa wisata Kembangarum



Gambar 3 Wawancara dengan Bpk Wiyono Ketua Rt di Dusun Kembangarum



Gambar 4 Wawancara dengan Sdr. Taufik



Gambar 5 Wawancara dengan Pemandu Outbond di desa wisata Kembangarum